

The Effect of Counseling with Animation Media on Increasing Knowledge of Anemia in Young Women at SMP Negeri 1 Lubuk Pakam

Nur Halimah^{1*}, Abdul Hairuddin Angkat²

Jurusan Gizi dan Dietetika, Poltekkes Kemenkes Medan

Corresponding Author: Nurhalimah halimanur949@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Influence, Counseling, Animation Media, Knowledge of Anemia, Young Women

Received : 05 September

Revised : 26 September

Accepted: 28 October

©2023 Nurhalimah, Angkat:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Iron deficiency anemia is a type of anemia case that is often found. During adolescence, the need for nutrients also increases, one of the nutrients whose needs increase is iron. Iron is needed by all body cells and is important for physiological processes such as the formation of hemoglobin (red blood cells) and enzyme function. The aim of the research was to determine the effect of counseling using animation media on increasing knowledge of anemia among young women at SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. This research was conducted at SMP Negeri 1 Lubuk Pakam, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency. Data collection was carried out from May 29 to June 12 2023. This research used a design commonly referred to as One Group Before After Intervention Design or One Group Pre and Post Test design which is part of a quasi-experimental design. The sample in this study was all anemic teenage students in class VIII at SMP Negeri 1 Lubuk Pakam who took part in the counseling from start to finish, namely 36 people. The data collected includes teenagers' knowledge about anemia using animation media. The average score obtained for a total of 36 grade 8 female students at SMP Negeri 1 Lubuk Pakam who took the pre-test was 8.78 with a standard deviation of 1.775. Meanwhile, the average knowledge score after counseling was 13.28 with a standard deviation of 1.137. There is a significant difference between education and animation media about anemia on knowledge. This is proven by a significant value of $0.00 < 0.05$, so H_a is accepted.

Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi Tentang Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam

Nurhalimah^{1*}, Abdul Hairuddin Angkat²

Jurusan Gizi dan Dietetika, Poltekkes Kemenkes Medan

Corresponding Author: Nurhalimah halimanur949@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengaruh, Penyuluhan, Media Animasi, Pengetahuan Anemia, Remaja Putri

Received : 05 September

Revised : 26 September

Accepted: 28 Oktober

©2023 Nurhalimah, Angkat:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Anemia defisiensi zat besi merupakan jenis kasus anemia yang sering ditemukan. Pada masa remaja kebutuhan zat gizi juga meningkat, salah satu zat gizi yang kebutuhannya meningkat adalah zat besi. Zat besi dibutuhkan oleh semua sel tubuh dan penting untuk proses fisiologis seperti pembentukan hemoglobin (sel darah merah) dan fungsi enzim. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media animasi tentang peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri di smp negeri 1 Lubuk pakam. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 29 Mei sampai 12 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan rancangan yang biasa disebut sebagai One Group Before After Intervention Design atau One Group Pre and Post Test design yang merupakan bagian dari rancangan eksperimental semu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi remaja anemia kelas VIII di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam yang mengikuti penyuluhan dari awal sampai akhir yaitu sebanyak 36 orang. Data yang dikumpulkan meliputi pengetahuan remaja tentang anemia dengan media animasi. Nilai rata rata yang diperoleh untuk total 36 siswi kelas 8 SMP Negeri 1 Lubuk Pakam yang mengikuti pre test adalah 8,78 dengan standar deviasi 1,775. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan sesudah penyuluhan yaitu 13,28 dengan standar deviasi 1,137. Terdapat perbedaan yang signifikan penyuluhan dengan media animasi tentang anemia terhadap pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_0 diterima.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi harapan bangsa, kondisi remaja saat ini akan menentukan masa depan sebuah bangsa. Masa remaja perlu menjadi perhatian karena merupakan masa transisi antara anak-anak dan dewasa. Berdasarkan tahapan perkembangan individu Erickson dalam (Trisnayanti 2019), masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berlangsung dari usia 12-15 tahun. Pada masa tersebut remaja mengalami perubahan-perubahan secara biologis, kognitif, dan sosioemosional. Remaja memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat seperti tidak terbiasa sarapan pagi, malas minum air putih, jarang mengkonsumsi sayur dan buah, melakukan diet, dan kebiasaan mengkonsumsi makanan junk food dan fast food (Suryani, Hafiani, and Junita 2017).

Tiga beban gizi remaja Indonesia saat ini menurut UNICEF (2021) antara lain kekurangan gizi atau berat badan, kelebihan berat badan, kekurangan zat gizi mikro seperti anemia atau kekurangan vitamin. Masalah yang berkaitan dengan gizi yang paling sering dijumpai pada remaja putri adalah anemia, anemia lebih sering terjadi pada remaja putri dibandingkan remaja putra (Sulistyoningsih, 2018). Menurut World Health Organization (WHO), anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin seseorang dalam darah lebih rendah dari normal sesuai dengan nilai batas ambang menurut umur dan jenis kelamin. Anemia defisiensi zat besi merupakan jenis kasus anemia yang sering ditemukan. Pada masa remaja kebutuhan zat gizi juga meningkat, salah satu zat gizi yang kebutuhannya meningkat adalah zat besi. Zat besi dibutuhkan oleh semua sel tubuh dan penting untuk proses fisiologis seperti pembentukan hemoglobin (sel darah merah) dan fungsi enzim. 3 Remaja putri membutuhkan lebih banyak asupan zat besi daripada remaja putra, karena tidak hanya mendukung pertumbuhan, tetapi juga digunakan untuk mengganti zat besi yang hilang karena setiap bulannya mengalami menstruasi. Kebutuhan zat besi perempuan sangat tinggi sehingga berisiko mengalami kekurangan zat besi yang nantinya dapat berkembang menjadi anemia (Sulistyorini and Maesaroh 2019).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa prevalensi anemia hampir sama di berbagai wilayah dunia, berkisar 40-88%, dan sekitar 25-40% remaja putri di Asia Tenggara menderitanya. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa, pada tahun 2013, sekitar 37,1% remaja putri mengalami anemia, tetapi angka ini meningkat menjadi 48,8% pada tahun 2018. Umur 15 hingga 24 tahun dan 25 hingga 34 tahun adalah yang paling rentan terhadap anemia. (Kemenkes RI 2018). Masih tingginya angka anemia pada remaja di Indonesia disebabkan karena rendahnya pengetahuan remaja putri mengenai anemia (Handayani and Sugiarsih 2022). Selain itu menurut Kementerian Kesehatan (2018) dalam Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur mengatakan jika penyebab anemia paling sering disebabkan karena kurangnya asupan makanan sumber zat besi. Upaya dalam melakukan pencegahan anemia pada remaja putri dapat dilakukan dengan konsumsi makanan tinggi zat besi. Zat besi tersebut dapat diperoleh dari beberapa sumber makanan khususnya sumber pangan nabati seperti sayuran berwarna hijau tua (bayam, singkong, kangkung)

dan kelompok kacang-kacangan (tempe, tahu, kacang merah). Bayam merupakan bahan makan sayuran yang paling tinggi mengandung zat besi, jika dimasak mengandung zat besi sebanyak 8,3 mg/100 gram. Zat besi yang terdapat dalam bayam berguna untuk pembentukan hemoglobin dalam darah (Dr. Vladimir 2019).

Kurangnya pengetahuan tentang anemia dapat mempengaruhi terjadinya anemia karena pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk pola hidup dan kebiasaan makan. Jika remaja tidak tahu tentang anemia, tanda-tanda, efek, dan pencegahannya, mereka akan mengonsumsi makanan yang mengandung sedikit zat besi, sehingga mereka tidak memenuhi kebutuhan zat besi mereka. Umur dan informasi formal dan informal adalah komponen yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang anemia. (Martini 2019). Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan anemia pada remaja adalah dengan melakukan penyuluhan. Menurut Notoatmodjo (dalam Syakir, 2018) dalam menentukan media penyuluhan hendaknya menyesuaikan pada karakteristik dari audience supaya apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Menurut penelitian Fitriani Dwiana et al., (2019) mengenai pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video atau animasi dengan pengetahuan remaja putri di SMA Bina Muda menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan gizi remaja putri sebelum dan sesudah intervensi. Animasi merupakan salah satu media penyuluhan gizi yang mempermudah penyampaian informasi dan penerimaan pesan kepada sasaran penyuluhan

Media ini dapat mendorong sasaran untuk beradaptasi, belajar lebih mendalam, dan merespons dengan warna, musik, dan grafik. Dengan menggunakan media animasi dalam kegiatan penyuluhan, peserta penyuluhan akan lebih lama mengingat materi dan gambar yang ditampilkan akan memperjelas pemahaman mereka terhadap materi (Syakir 2018a). Hal sejalan dengan penelitian Sari et al., (2022) terdapat peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan intervensi pemberian penyuluhan dengan media animasi hal tersebut menunjukkan pemberian video animasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dibandingkan ceramah konvensional. Penggunaan video animasi dalam meningkatkan sikap remaja menjadi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional bisa dikarenakan penyajian informasi yang lebih menarik karena adanya 5 gambar animasi yang dapat dilihat serta didengar secara bersamaan, sehingga transfer materi yang disampaikan dapat berjalan dengan baik. Penerimaan informasi yang baik akan berdampak pada pemahaman tentang apa yang dilihat dan didengar sehingga dapat mengubah sikap remaja yang awalnya negatif menjadi positif atau mendukung upaya pencegahan anemia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah seseorang yang baru beranjak selangkah dewasa dan mengetahui apa yang benar dan apa yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, dan mampu mengembangkan potensi diri sendiri. Anak remaja sekarang harus berani menghadapi tantangan hidup dan

pergaulan. Masa remaja merupakan usia terpenting dalam kehidupan seseorang, rentang usia transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja, dan akan menentukan kematangan usia dewasa (Arinandya 2021).

2. Kebutuhan Gizi Remaja

Tinggi remaja rata-rata 20% dan penambahan berat badan 50%, menurut AKG 2019. Berat badan remaja laki-laki adalah 36 kg hingga 60 kg, dan berat badan remaja perempuan adalah 38 kg hingga 52 kg. Tinggi badan remaja laki-laki adalah 145 cm hingga 168 cm, dan tinggi badan remaja perempuan adalah 147 cm hingga 159 cm. Selama masa pertumbuhan, diperlukan asupan gizi yang cukup dengan keseimbangan antara konsumsi makanan dan kalori yang dibutuhkan tubuh. Perilaku makan remaja yang baik, kualitas makanan yang baik, dan kurangnya penyakit infeksi mencegah masalah status gizi pada remaja. (Khusniyati, Sari, and Ro'ifah 2018).

3. Pengertian Anemia

Anemia adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berkurang dari normal, maka kemampuan sel darah merah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh berkurang. Akibatnya tubuh kita tidak tersuplai dengan baik mendapat pasokan oksigen yang membuat tubuh lemas dan lelah. Anemia kekurangan zat besi dapat terjadi karena sejak bayi sudah mengalami anemia, infeksi cacing tambang, kurangnya asupan zat besi. (Agustia Wardani Sirait 2019).

4. Gejala Anemia

Gejala anemia yang sering ditemui pada penderita anemia adalah cepat lelah, mudah mengantuk, pusing mata bekunang-kunang, nafas pendek saat melakukan aktivitas ringan. Secara klinis penderita anemia ditandai dengan pucat pada kulit, bibir, gusi, kuku dan telapak tangan (Agustia Wardani Sirait 2019).

5. Dampak dari Anemia

Dampak dari anemia antara lain:

- 1) Terganggunya perkembangan dan pertumbuhan
- 2) Kelelahan
- 3) Menurunkan fungsi dan daya tahan tubuh
- 4) Meningkatkan kerentanan terhadap infeksi karena sistem kekebalan tubuh yang menurun
- 5) Terganggunya fungsi kognitif
- 6) Lebih rentan terhadap keracunan Kekurangan zat besi atau anemia yang berlanjut sampai dewasa dan hingga perempuan tersebut hamil, dapat menimbulkan risiko terhadap bayinya (Priyanto 2018)

6. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses mengubah perilaku masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan untuk tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan meningkatkan kesejahteraannya. (Saparini 2017) Penyuluhan gizi merupakan proses belajar untuk

mengembangkan pengertian dan sikap yang positif terhadap gizi agar yang bersangkutan dapat memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Secara singkat penyuluhan gizi proses membantu orang lain membentuk dan memiliki kebiasaan makan yang baik. Umumnya pendekatan penyuluhan gizi merupakan pendekatan kelompok (Abdillah 2018)

7. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya anemia adalah tingkat pengetahuan seseorang tersebut tentang anemia, meskipun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pendidikan non-formal. (Zamrodah 2018)

8. Pengertian Animasi

Menurut (Idris 2019) animasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu "anima" yang berarti jiwa hidup, semangat. Sedangkan karakter adalah orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D. sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar yang beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan special efek. Animasi dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan dimensi yang mempengaruhi animasi tersebut.

METODOLOGI

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 29 Mei sampai 12 Juni 2023.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan yang biasa disebut sebagai One Group Before After Intervention Design atau One Group Pre and Post Test design yang merupakan bagian dari rancangan eksperimental semu

C. Jenis Data

- Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sampel melalui kuesioner dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Data primer terdiri dari :

- Data identitas sampel meliputi nama, umur, tanggal lahir, jenis kelamin, alamat. Pengumpulan data identitas sampel yaitu dengan cara mengisi formulir data diri melalui wawancara
- Data pengetahuan (diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner) sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

- Sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Lubuk Pakam berupa data jumlah siswi kelas VIII dan gambaran umum lokasi penelitian.

D. Tahap Pemberian Intervensi

Sebelum dilakukan penelitian diawali dengan pemberian pre test pada tanggal 29 Mei 2023, setelah itu diberikan intervensi I pada tanggal 30 Mei 2023, kemudian diberikan jeda waktu 3 hari untuk pemberian intervensi II pada tanggal 3 Juni 2023, selang waktu 3 hari kemudian dilakukan intervensi III pada tanggal 7 Juni 2023, dan dilakukan post test pada tanggal 12 Juni 2023 setelah jeda waktu 3 hari.

a. Tahap 1

1. Animasi dibuat oleh peneliti dan dibantu oleh profesional.
2. Animasi yang dibuat, berisikan materi tentang pengertian anemia, penyebab anemia, gejala anemia, akibat anemia, pencegahan anemia, cara mengobati anemia dan makanan sumber Fe.
3. Animasi menggunakan tokoh-tokoh kartun yang sedang terkenal yang akan menarik perhatian siswi.

b. Tahap 2

1. Pemberian intervensi menggunakan animasi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan
2. Sebelum dilakukan intervensi, peneliti mengumpulkan sampel dengan bantuan enumerator yang sudah didapat dari hasil acak di dalam ruangan kelas. Diberikan lembar pernyataan ketersediaan sebagai tanda bersedia menjadi sampel, mengisi kuesioner pengetahuan dan peneliti menjelaskan gambaran penyuluhan yang akan diberikan pada 3 hari kedepannya.
3. Pre test dilakukan pada pertemuan pertama, besoknya diberikan intervensi menggunakan animasi selama 12 menit, intervensi pertama hingga intervensi ketiga diberikan materi pengertian anemia, penyebab anemia, gejala anemia, akibat anemia, pencegahan anemia, cara mengobati anemia dan makanan sumber Fe dengan selang waktu 3 hari. Intervensi dilakukan 3 kali pertemuan dengan jarak 3 hari dengan materi yang sama.
4. Intervensi berupa penyuluhan dengan menggunakan animasi diberikan secara langsung oleh peneliti yang dilakukan dengan menonton bersama terlebih dahulu dengan alat bantu seperti infocus dan LCD.

c. Tahap 3

3 hari setelah diberikan intervensi, peneliti memberikan post-test dimana sampel mengisi kuesioner pengetahuan yang sama pada saat diberikan di waktu pengisian kuesioner pre-test

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Univariat

- Karakteristik Sampel

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Umur	N	%
13	14	38,9
14	22	61,1
Total	36	100,0

Hasil data karakteristik responden pada sampel umur didapatkan sebagian besar responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 22 orang dari 36 orang atau (64%) dari 100% dan sisanya 14 orang (36%) siswa berumur 13 tahun. Dari 36 sampel, mayoritas siswi terdapat pada umur 14 tahun. Yang artinya bahwa anak sekolah telah matang dalam hal umur yang diharapkan mampu memberikan perhatian lebih dan mampu menerima pembelajaran tentang anemia pada remaja putri menggunakan media animasi

- Pengetahuan Sampel

Table 2. Pengetahuan Sample

Waktu Penyuluhan	N	Rata-rata	Minimal	Maksimal
Sebelum	36	8.78	6	14
Sesudah	36	13.26	11	15

Hasil data menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswi sebelum intervensi 8.78 dengan nilai minimal 6 dan maksimal 14. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan siswi sesudah intervensi yaitu 13.26 dengan nilai minimal 11 dan maksimal 15. Setelah dilakukan intervensi atau penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan pada sampel dengan selisih 4.48. Dari hasil penelitian yang dilakukan dari 36 sampel berdasarkan data hasil kuesioner pengetahuan remaja tentang anemia sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh 32 sampel adalah apakah yang dimaksud dengan anemia (75,0%), makanan sumber zat besi yang berasal dari hewani (66,7%), dan cara mencegah anemia pada remaja putri (63,9%). Pertanyaan pengetahuan remaja paling sedikit dijawab benar adalah tentang makanan sumber zat besi yang berasal dari nabati yaitu (38,9%), Berapa kadar hemoglobin normal bagi remaja putri (44,4%), dan apa yang dimaksud dengan zat besi (47,2%). Sedangkan data hasil kuesioner pengetahuan remaja tentang anemia sesudah penyuluhan menunjukkan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar adalah cara mencegah anemia pada remaja putri (97,2%), Bahan makanan/minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi yaitu (91,7)%.

Pertanyaan yang paling sedikit dijawab benar adalah pertanyaan tentang makanan sumber zat besi yang berasal dari hewani (69,4%), porsi yang dianjurkan dalam sehari mengkonsumsi sayur (72,2%), dampak anemia bagi remaja putri (77,8%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Anemia Terhadap Pengetahuan Siswi

Waktu Penyuluhan	N	Rata-rata	Std.deviasi	P value
Sebelum	36	8.78	1.775	0.000
Sesudah	36	13.26	1.137	

Data tersebut menunjukkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan anemia dengan media animasi, yaitu diketahui 33 rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 8,78 dengan standar deviasi 1,775 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi meningkat menjadi 13,26 dengan standar deviasi 1,137 dengan perbedaan rata-rata skor 4,48. Dilakukan uji statistik menggunakan Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media animasi terhadap pengetahuan tentang anemia pada siswi.

PEMBAHASAN

Pada distribusi karakteristik sampel dari segi umur yaitu umur sampel paling banyak adalah pada umur 14 tahun yaitu 22 orang (64%), dan paling sedikit pada umur 13 tahun yaitu 14 orang (36%). Umur memiliki pengaruh terhadap daya tangkap seseorang, semakin bertambah umur orang itu maka semakin berkembang pola pikirnya, sehingga pengetahuan saling berhubungan dengan umur dimana pengetahuan yang baik akan mengubah seseorang menjadi lebih baik juga (Rahmawati dkk., 2019)

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari 36 sampel berdasarkan data hasil kuesioner pengetahuan remaja tentang anemia sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh sampel adalah apakah yang dimaksud dengan anemia (75,0%), makanan sumber zat besi yang berasal dari hewani (66,7%), dan cara mencegah anemia pada remaja putri (63,9%). Pertanyaan pengetahuan remaja paling sedikit dijawab benar adalah tentang makanan sumber zat besi yang berasal dari nabati yaitu (38,9%), Berapa kadar hemoglobin normal bagi remaja putri (44,4%), dan apa yang dimaksud dengan zat besi (47,2%). Sedangkan data hasil kuesioner pengetahuan remaja tentang anemia sesudah penyuluhan menunjukkan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar adalah cara mencegah anemia pada remaja putri (97,2%), Bahan makanan/minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi yaitu (91,7)%. Pertanyaan yang paling sedikit dijawab benar adalah pertanyaan tentang makanan sumber zat besi yang berasal dari hewani (69,4%), porsi yang dianjurkan dalam sehari mengkonsumsi sayur (72,2%), dampak anemia bagi remaja putri (77,8%).

Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan dengan media animasi sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan dengan media animasi terjadi peningkatan skor pengetahuan dan standar deviasi sebelum dan sesudah intervensi. Dengan rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 8,78 dengan standar deviasi 1,775, dan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi sebesar 13,26 dengan standar deviasi 1,137. Hal ini sesuai dengan uji statistik menggunakan Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Untuk itu salah satu cara meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan melalui penyuluhan dengan media animasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitriana dkk 2019) bahwa pemberian intervensi dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan gizi dengan hasil $p = 0,000$. Penelitian (Hartati & Yuniart 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,000$) terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi. Salah satu media yang digunakan untuk penyuluhan kepada remaja adalah media animasi, animasi dapat memudahkan penyampaian informasi dan penerimaan pesan bagi sasaran penyuluhan.

Keunggulan menggunakan media audio visual berupa animasi, adalah dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, dapat menambah kesan realisme, peserta penyuluhan lebih lama mengingat materi, gambar-gambar yang ditampilkan akan memperjelas dalam memahami materi merangsang siswa untuk merespon dengan adanya warna, musik, dan grafik (Syakir 2018) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesdhitiana (2020) dengan media animasi terhadap pengetahuan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi intervensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Islahuddin, Muh 2019) di Kudus juga menyatakan bahwa menggunakan media animasi merupakan cara mengedukasi yang lebih efektif dibandingkan dengan cara mengedukasi konvensional. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Syakir (2018), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan gizi pada remaja putri yang diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi tentang anemia di Sekolah Menengah Atas Bandar Lampung dengan p -value (0,00001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syakir Sutrio (2018) tentang bagaimana penyuluhan gizi dengan media animasi mempengaruhi pengetahuan remaja perempuan. Menurut penelitian ini, sikap subjek sebelum intervensi memiliki nilai rata-rata 34.50, sedangkan setelah intervensi, sikap subjek meningkat 1.57 (4.5%) menjadi 36.07. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, Mega Permata (2017), yang meneliti bagaimana penggunaan media animasi untuk memberikan pendidikan gizi tentang anemia berdampak pada peningkatan pengetahuan gizi remaja putri di SMPN 01 Tasikmadu. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan gizi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan gizi menggunakan media animasi diperoleh nilai rata-rata 69.50 sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan gizi menggunakan media animasi di peroleh rata-rata 83.75, peningkatan rata-rata skor pengetahuan 21.15%.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk total 36 siswi kelas 8 SMP Negeri 1 Lubuk Pakam yang mengikuti pre test adalah 8,78 dengan standar deviasi 1,775. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan sesudah penyuluhan yaitu 13,28 dengan standar deviasi 1,137.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan penyuluhan dengan media animasi tentang anemia terhadap pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000
3. Bagi SMP Negeri 1 Lubuk Pakam diharapkan pihak sekolah mengadakan sosialisasi tentang anemia untuk membantu mengubah cara pandang tentang anemia pada remaja putri agar anemia bisa dicegah sedini mungkin.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan pendidikan menggunakan media lainnya dengan frekuensi lebih sering dan sasaran lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan karya ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing, mendorong, dan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan karya ini. Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua anggota keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan karya ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan cepat.

Anda dapat menyampaikan penghargaan Anda kepada orang-orang yang membantu Anda menyelesaikan penelitian ini dan rekan kerja Anda yang memberikan saran untuk makalah Anda di bagian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. 2018. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Seimbang Melalui Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Anak Sekolah Dasar Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (Min) Medan Senemba Kecamatan Tanjung Morawa. World Development. Vol. 1. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0A>
- Agustia Wardani Sirait. 2019. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam." <http://repo.poltekkesmedan.ac.id/xmlui/handle/123456789/1669>.
- AKG R1 2019 Permenkes No 28 Tahun 2019. n.d. "Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia." Asmawati, N., Icha Dian Nurcahyani, Kurnia Yusuf, Fitri Wahyuni, & St Mashitah. (2021).

- Fitriani Dwiana, Shafira, Gurid Pramintarto Eko, and Dkk. 2019. "Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri." *Jurnal Kesehatan*, 97-104. Handayani, Ida Farida, and Ugi Sugiarsih. 2022. "Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Budi Mulia Kabupaten Karawang Tahun 2018." *Muhammadiyah Journal of Midwifery* 2 (2): 76. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.76-89>.
- Hartati, Yuli. 2020. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Dengan Menggunakan Video Animasi Di SMA Negeri 6 Palembang." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 105-111. <http://jkip.poltekkesmataram.ac.id/index.php/PKS/article/view/682>. 34 Hesdhitiana, A. (2020).
- Media Kartun Terhadap Pengetahuan Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) pada Siswa Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Idris, Syahril. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Media Film Animasi Terhadap Sikap Anak Dalam Pemilihan Jajanan Di Sekolah Dasar Negeri 2 Nologaten." *Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 1999 (December): 1-6.
- Islahuddin, Muh, Afif. 2019. "Penggunaan Media Animasi Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Efi (Electronic Fuel Injection)." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 15 (2): 98-102.
- Istikomah, and TBSA. 2014. "Hubungan Konseling Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Nifas Di Mukim Peureumeue Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014" 12 (2007): 703-12. Kemenkes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53 (9): 1689-99. Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Revisi Buku Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Rematri Dan WUS*. Kementerian Kesehatan Indonesia. Vol. 59.
- Khusniyati, Etik, Ayu Komala Sari, and Ifa Ro'ifah. 2018. "Hubungan Pola Konsumsi Makanan Dengan Status Gizi Santri Pondok Pesantren Roudlatul Hidayah Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto." *Midwiferia Jurnal Kebidanan* 2 (2): 1-7.
- Kurniawati, Indah, Munaaya Fitriyya, and Wijayanti. 2018. "Karakteristik Tepung Daun Kelor Dengan Metode Pengeringan Sinar Matahari." *Prosiding Seminar Nasional Unimus 1*: 238-43. Martini. 2019. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Man 1 Metro." *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai VIII* (1): 1-7.
- Mumtaz, Putri Liani. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Sarapan Terhadap Asupan Zat Gizi Makro (Karbohidrat, Lemak, Protein) Pada 35

- Siswa Kelas v Sd Negeri 18 Bireuen." *Jurnal Gizi Kesehatan*. Priyanto, Lukman Dwi. 2018. "Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Dan Aktivitas Fisik Santriwati Husada Dengan Anemia." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 6 (2): 139. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i22018.139-146>.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. 2019. *Buku Referensi Metode Orkes-Ku (Raport Sehatanku) Dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri Buku Referensi*. Edited by Meitria Syahadatina Noor, Fauzie Rahman, Dian Rosadi, Ayu Riana Sari, Nur Laily, and Vina Yulia Anhar. 1st ed. Yogyakarta: CV Mine.
- Rahmawati, Anita, Thatit Nurmawati, and Liliani Permata Sari. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting Pada Balita." *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 6 (3): 389-95. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>.
- Ramadaniah, Indah, Indah Rahmadaniah, and Ade Marlisa Rahmadayanti. 2018. "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dan Screening Kadar Hemoglobin (Hb) Di Kelas X Sma N 11 Palembang *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang* Vol . 10 No . 2 , September 2021 Indah Ramadaniah , Dkk | 2 *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang* V" 10 (11): 1-8. Salma, Alivia, and Mardiana Mardiana. 2019. "Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Tentang Sarapan Pada Siswa SDN Padang Sari 02." *Sport and Nutrition Journal* 1 (1): 12-18. <https://doi.org/10.15294/spnj.v1i1.31203>.
- Saparini, Dewi. 2017. "Pengaruh Penyuluhan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecukupankalium, Natrium,Cairandan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Peserta Prolasaparini, Dewi. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecukupankalium, Natrium,Cairan." *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 1 (1): 4. 36
- Sari, Septi Indah Permata, and Elly Susilawati. 2022. "Screening Dan Promosi Kesehatan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsnauiyyah Ummi Fatimah Rumbai Pesisir Pekanbaru." *Ika Bina En Pabolo : Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 34-40.
- Sari, Mega Permata. 2015. *Pengaruh Pendidikan Gizi tentang Anemiadengan Media Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja Putri di SMPN 01 Tasikmadu Karanganyar [Skripsi]*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Yulia, Mina Yumei Santi, Niken Purbowati, and Shentya Fitriana. 2022. "Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Penggunaan Video Animasi" 4: 203-13. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i4.1038>. Sekti

- RM, and Fayasari A. 2019. "Edukasi Gizi Dengan Media Audiovisual Terhadap Pola Konsumsi Sayur Buah Pada Remaja SMP Di Jakarta Timur." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 1 (2): 77-88.
- Silitonga, Intan Renata, and Nuryeti. 2021. "Profil Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)* 3 (3): 184-92. <https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.199>.
- Sulistiyorini, Etik, and Siti Maesaroh. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Rw 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta Relationship Of Knowledge And Attitude Of Adolescent Girls About Anemia With Behavior Consumption Of Iron ." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 10 (2): 110.
- Suryani, Desri, Riska Hafiani, And Rinsesti Junita. 2017. "Analisis Pola Makan Dan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Kota Bengkulu." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 10 (1): 11. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.157>.
- Syah, Muh. Nur Hasan, and Alfi Fairuz Asna. 2020. "Risiko Gangguan Makan Dan Kejadian Anemia Pada Mahasiswa Putri Program Studi S1 Gizi STIKES Mitra Keluarga." *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan* 2 (1): 1-6. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v2i1.1>.
- Syakir, Sutrio. 2018a. "Influence of Nutrition Education Using Animation Media on Knowledge and Attitude about Anemia of Adolescence Girls." *ARGIPA (Arsip Gizi Dan Pangan)* 3 (1): 18-25.
- Syakir, S., (2018). Pagaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. (e-Jurnal). *ARGIPA*. 2018. Vol. 3, NO. 1:18-25. Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.
- Tiaki, Nur Khatim AH. 2017. "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMK N 2 Yogyakarta." *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMK N 2 Yogyakarta*, 10.
- Trisnayanti, Ni Made. 2019. "Komposisi Asupan Zat Gizi Dan Status Gizi Remaja Di SMP Sapta Andika Denpasar." *Poltekes Denpasar*.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2021. "Pengaruh Penyuluhan Gizi Melalui Media Animasi Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Makanan Cepat Saji Pada Remaja Di Desa Binjai" 3 (March): 6.
- Zamrodah, Yuhanin. 2018. "Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Tablet Tambah Darah Dengan Komitmen Remaja Putri Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Smk Kesehatan Bali Dewata Denpasar" 15 (2): 1-23.